

Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Intrinsik, Pengetahuan TIK, dan Stimulus Pemerintah Terhadap Kesiapan Digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sumenep

Reta Adistia Ningsih¹⁾, dan Muhammad Asim Asy'ari²⁾

^{1,2}Akuntansi, Universitas Trunojoyo Madura
^{1,2,3}Jl. Raya Telang, PO BOX 2 Kamal, Bangkalan, kodepos 69162
E-mail: retaadistianingsih@gmail.com¹⁾, asim.asyari@trunojoyo.ac.id²⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu literasi keuangan, motivasi intrinsik, pengetahuan TIK, dan stimulus pemerintah terhadap variabel dependen kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Populasi penelitian ini, yaitu pelaku Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sumenep. Penentuan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling, yaitu dalam menentukan sampel yang tepat berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu dan sampel yang sesuai kriteria dapat diolah. Temuan penelitian ini menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil. Motivasi intrinsik tidak berpengaruh terhadap kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil. Sementara pengetahuan TIK berpengaruh terhadap kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil dan stimulus pemerintah berpengaruh terhadap kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil.

Kata Kunci: Kesiapan Digitalisasi, Literasi Keuangan, Motivasi Intrinsik, Pengetahuan TIK, dan Stimulus Pemerintah

The Effect on Financial Literacy, Intrinsic Motivation, ICT Knowledge, and Government Stimulus on the Readiness for Digitalization of Micro and Small Enterprises in Sumenep Regency

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of independent variables—namely financial literacy, intrinsic motivation, ICT knowledge, and government stimulus—on the dependent variable of digitalization readiness among micro and small enterprises. This study employs a quantitative method using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 25. The population consists of micro and small business owners in Sumenep Regency. The sample was determined using the purposive sampling technique, which involves selecting samples based on specific criteria and considerations. Only samples meeting these criteria were processed for analysis. The findings reveal that financial literacy does not significantly influence the digitalization readiness of micro and small enterprises. Similarly, intrinsic motivation does not significantly affect digitalization readiness. However, ICT knowledge has a positive and significant effect on digitalization readiness, and government stimulus also positively influences the digitalization readiness of micro and small enterprises.

Keywords: Digitalization Readiness, Financial Literacy, Intrinsic Motivation, ICT Knowledge, and Government Stimulus

1. PENDAHULUAN

Era industri 4.0 dianggap sebagai fenomena pemanfaatan teknologi informasi dalam berbagai aspek kehidupan termasuk persaingan ekonomi global. Perubahan besar terjadi disebabkan oleh kreativitas dan inovasi melalui pemanfaatan teknologi informasi (Rafiah dkk., 2022). Perkembangan teknologi informasi menyebabkan proses bisnis di dunia berubah semula secara konvensional atau secara langsung menjadi serba

digital. Penerapan digitalisasi dapat meningkatkan pendapatan, efisiensi operasional, dan kemampuan budaya perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan (Evangelista dkk., 2023). UMKM berpartisipasi secara signifikan pada pembangunan ekonomi di lingkup nasional, dengan meningkatkan peluang kerja, meningkatkan daya saing dan kewirausahaan, dan meningkatkan produktivitas (Zamani, 2022). Tingkat persaingan yang meningkat di pasar global menyebabkan

UMKM menghadapi tantangan baru, sehingga berdampak pada pelaksanaan bisnis, yang kemudian timbul pemikiran pentingnya TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) guna meningkatkan bisnis (Ying-Yu dkk., 2016).

Pengukuran yang dilakukan CISCO (Digital Maturity Index 2019) Indonesia belum termasuk dalam daftar negara industri yang maju dalam lingkup internasional. Hal ini disebabkan kurangnya kesiapan para pelaku bisnis dalam meningkatkan sektor industri. Hasil pengukuran menunjukkan dari 14 negara di Asia Pasifik, Indonesia berada pada level *indifferent* yang menggambarkan perusahaan bereaksi cepat terhadap perubahan pasar, namun belum ada upaya digital sebagian besar proses masih secara manual, tidak ada penggunaan digital, dan tidak ada penggunaan layanan *cloud* (Rafiah dkk., 2022). Hasil pengukuran tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan digitalisasi masih jauh dari jangkauan UMKM di beberapa daerah Indonesia, masih bersifat manual (Jumadi dkk., 2020).

Masa COVID 19 sebagai pendorong bagi UMKM untuk melaksanakan digitalisasi dan mengadopsi teknologi untuk bertahan pada perubahan bisnis saat ini (Zamani, 2022). Dampak besar akibat COVID 19 terhadap beberapa sektor, khususnya perekonomian global (Cueto dkk., 2022). Oleh karena itu, kesiapan digitalisasi UMKM di era industri 4.0 merupakan bagian penting dalam mengembangkan usahanya, terutama berlaku pada masalah perubahan digital, karena UMKM perlu cepat menyesuaikan dengan kemajuan pasar dan TIK di lingkup dunia bisnis (Arifin & Kohar, 2022).

Menilai kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan teknologi informasi sangat penting guna menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan UMKM (Sufi & Suharti, 2021). *Technology Readiness Index* (TRI) konsep untuk menilai kesiapan teknologi yang dicetuskan oleh Parasuraman di tahun 2000, memiliki beberapa dimensi. Dimensi-dimensi tersebut berjumlah empat, optimisme, inovasi, ketidaknyamanan, dan ketidakamanan.

Faktor yang mendasari kesiapan digitalisasi UMKM seperti, faktor internal dan eksternal. Umumnya faktor internal timbul karena dorongan diri sendiri, contohnya pelaku UMKM lebih tertarik pemasaran konvensional, belum ada motivasi berbisnis dengan teknologi digital, kurangnya pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan bisnis berbasis digital, usia, dan ketidaksiapan tenaga kerja (Sufi & Suharti, 2021). Faktor internal lain kesiapan digitalisasi UMKM seperti tidak menggunakan TIK (Napitupulu dkk., 2018), kurang memadai prasarana teknologi informasi komunikasi (Slamet dkk., 2017). Faktor eksternal biasanya faktor dari lingkungan sosial (pesaing bisnis, dan pemerintah) dan non-sosial (ketersediaan sumber daya, kondisi cuaca dan geografis).

Menurut Susetyo & Firmansyah (2023) Pertimbangan untuk membuat keputusan sehingga memberikan

keuntungan bagi usaha, dimana dalam praktiknya dibutuhkan literasi keuangan yang dianggap sebagai kemampuan penting pelaku UMKM untuk bertahan di era digital. Penelitian Sufi & Suharti (2021) menunjukkan motivasi intrinsik dan pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berpengaruh terhadap kesiapan digitalisasi UMKM. Sedangkan penelitian Cahyadi & Pradnyani (2022) menunjukkan stimulus pemerintah berpengaruh terhadap kesiapan digitalisasi UMKM.

Kabupaten Sumenep termasuk salah satu daerah yang memiliki perkembangan teknologi digital khususnya bagi UMKM. Perkembangan teknologi yang banyak digunakan salah satunya *fintech*. Hasil penelitian Yuliarisa & Yandari (2022) UMKM di Kabupaten Sumenep masih terbatas dalam mengetahui penggunaan dan pemanfaatan *fintech*. Oleh sebab itu, penting untuk menilai kesiapan digitalisasi UMKM dengan beberapa faktor yang diduga mempengaruhi. Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, motivasi intrinsik, pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi, dan stimulus pemerintah terhadap kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sumenep.

2. RUANG LINGKUP

Dalam penelitian ini ruang lingkup permasalahan yang diteliti mencakup:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan, motivasi intrinsik, pengetahuan TIK, dan stimulus pemerintah terhadap kesiapan digitalisasi pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sumenep?.
2. Sampel penelitian ini hanya Usaha Mikro dan Kecil yang telah memiliki usaha pada tahun 2019 dan/atau sebelum tahun 2019, serta telah menggunakan teknologi digital. Karena penelitian ini ingin mengetahui kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil, maka tahun tersebut digunakan serta usaha yang masih aktif sampai saat ini. Bersamaan dengan terpenuhinya kedua kriteria tersebut memberikan pandangan bahwa pelaku Usaha Mikro dan Kecil dapat berinovasi digital dengan baik sehingga mereka memiliki kesiapan dalam berdigitalisasi dan dapat menjawab pertanyaan tentang digitalisasi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sumenep .

3. BAHAN DAN METODE

Kajian teori dan metode dalam penelitian ini, yaitu:

3.1 *Technology Readiness Index*

Readiness Theory memiliki beberapa pengembangan konsep, salah satunya yaitu untuk teknologi. Pada tahun 2000 Parasuraman mengembangkan TRI (*Technology Readiness Index*) guna menilai kesiapan teknologi seseorang. TRI untuk menilai keinginan individu

menerima dan menggunakan teknologi guna mencapai tujuan kehidupan. TRI menetapkan empat dimensi utama yang mempengaruhi kesiapan individu mengadopsi TI (Parasuraman, 2000).

Dimensi *Technology Readiness Index* dikelompokkan menjadi dua, yaitu dimensi pendorong (motivasi) yaitu, pertama *optimisme* sudut pandang positif terhadap teknologi serta rasa yakin bahwa teknologi memberikan fleksibilitas dan efisien, kedua *innovativeness* atau inovasi seseorang sehingga beranggapan teknologi baru adalah hal yang tidak sulit untuk dipahami. Dimensi penghambat (inhibitor) *Technology Readiness Index* adalah *inconvenience* (ketidaknyamanan) kurangnya kendali dan perasaan kewalahan atas teknologi, *insecurity* (ketidakamanan) ketidakpercayaan pada teknologi serta skeptis mengenai kecakapan teknologi dapat bekerja.

3.2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 memiliki kriteria nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta hasil penjualan tahunan. Berdasarkan UU tersebut kriteria usaha mikro adalah usaha yang mempunyai nilai aset bersih maksimal 50 juta dengan hasil penjualan tahunan maksimal 300 juta. Sementara usaha kecil adalah usaha yang mempunyai nilai aset bersih > 50 juta sampai dengan 500 juta dengan hasil penjualan tahunan > 300 juta sampai dengan 2,5 Miliar. Usaha menengah merupakan usaha yang memiliki aset bersih > 500 juta dan maksimal 10 Miliar. dengan hasil penjualan tahunan sebesar 2,5 Miliar dan maksimal 50 Miliar.

3.3 Literasi Keuangan

Menurut OJK literasi keuangan menggambarkan wawasan, kemampuan, kepercayaan yang membentuk sikap dan tindak untuk pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan sehingga keuangan masyarakat sejahtera (OJK, 2017). Literasi keuangan mencakup kesadaran tentang keuangan, pengetahuan, keterampilan, perilaku dan sikap untuk membuat keputusan penting bagi kemakmuran finansial seseorang (Atkinson & Messy, 2012). UMKM sebagai penggerak perekonomian suatu negara terus menghadapi kesulitan yang belum terselesaikan dalam perkembangannya, salah satunya mengenai literasi keuangan (Widayanti dkk., 2017).

3.4 Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik memiliki makna sebagai motivasi kehidupan dalam diri seseorang yang digunakan pada keadaan dan kondisi pekerjaan yang bermanfaat (Arief & Afifa, 2020). Latar belakang seseorang memiliki motivasi intrinsik antara lain dikarenakan adanya tanggung jawab, pekerjaan, penghargaan, pengembangan dan kemajuan. Menurut Putra & Frianto (2018) motivasi intrinsik berasal dari diri sendiri tidak dipengaruhi atau ada dorongan dari pihak luar. *Technology readiness*

index oleh Parasuraman (2000) memiliki dimensi pendorong (motivasi) diduga seseorang yang memiliki motivasi intrinsik akan bersikap optimis terhadap teknologi baru.

3.5 Pengetahuan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)

Teknologi Informasi dan Komunikasi atau biasa disingkat TIK merupakan alat yang menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu guna kebutuhan bisnis, personal maupun pemerintahan (Firmansyah dkk., 2022). Pengetahuan TIK merupakan salah satu faktor internal individu memiliki kesiapan mengadopsi teknologi digital. UMKM dengan pengetahuan TIK yang tinggi akan lebih efisien dalam menjalankan usahanya. Menurut (Sufi & Suharti, 2021) pengetahuan TIK merupakan semua hal yang diketahui individu mengenai pertukaran data, audio dan video melalui media elektronik, berbentuk digital.

3.6 Stimulus Pemerintah

Menurut Surjaningsih dkk. (2011) stimulus mengacu pada ekonomi dimana adanya pengeluaran yang meningkat oleh pemerintah atau penurunan pajak guna pertumbuhan permintaan konsumen rumah tangga. Sementara menurut Wardhana dkk. (2012) stimulus dalam lingkup ekonomi merupakan kebijakan ekonomi yang diberlakukan pemerintah guna mengatasi kondisi krisis ekonomi negara. Pada era covid-19 stimulus pemerintah berperan penting untuk pemulihan perekonomian UMKM. salah satu kebijakan pemerintah melalui Menteri Koordinator Bidang Perekonomian dukungan pemerintah yaitu, KUR dan subsidi bunga (*ekon.go.id*, 2022). Peraturan OJK RI Nomor 11/POJK.03./2020 mengenai stimulus perekonomian nasional sebagai strategi countercyclical karena penyebaran covid-19 yaitu adanya keringanan waktu pembayaran **bagi** UMKM kepada pihak bank (*ojk.go.id*, 2020). Oleh sebab itu, stimulus sebagai dukungan pemerintah penting dalam pertumbuhan ekonomi pelaku UMKM di masa krisis khususnya era pandemi.

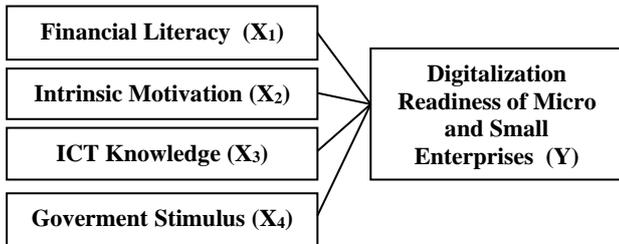
3.7 Kesiapan Digitalisasi

Kesiapan digitalisasi terdiri dari dua suku kata, kesiapan memiliki arti seseorang dengan keadaan siap sepenuhnya dan kesediaan untuk melakukan sesuatu. Digitalisasi menurut KBBI merupakan proses pemberian atau penggunaan sistem digital. Menurut Rafiah dkk. (2022) kesiapan digitalisasi merupakan kecenderungan dan keinginan seseorang untuk beralih menggunakan teknologi digital agar menciptakan peluang kreatif baru dengan tujuan membantu peningkatan perusahaan. Definisi lain mengenai kesiapan digital sebagai kemampuan perusahaan untuk siap dan bersedia mengadopsi, menggunakan, serta memperoleh manfaat dari inovasi digital (Sufi & Suharti, 2021). Di masa kini kesiapan digitalisasi pelaku UMKM membutuhkan

pelatihan teknologi baru agar optimal dalam produksi di masa industri 4.0 (Sari & Santoso, 2019).

3.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir umumnya menggambarkan hubungan antar variabel-variabel yang diteliti, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut dapat dilihat gambar 1 kerangka berpikir.



Gambar 1. Kerangka Berpikir
Figure 1. Frame of Mind

Berdasarkan kerangka berpikir perumusan hipotesis penelitian ini, yaitu:

- H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil
- H2: Motivasi Intrinsik berpengaruh terhadap kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil
- H3: Pengetahuan TIK berpengaruh terhadap kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil
- H4: Stimulus Pemerintah berpengaruh terhadap kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil

3.9 Metode Kuantitatif

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, tujuannya untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil dilihat dari empat faktor (variabel independen), yaitu literasi keuangan, motivasi intrinsik, pengetahuan TIK dan stimulus pemerintah. Populasi adalah seluruh Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sumenep, sedangkan sampel penelitian diambil melalui pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) *purposive sampling* merupakan pemilihan sampel menggunakan alasan khusus. Oleh karena itu, sampel penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro dan Kecil dengan kriteria yang telah menggunakan digital dalam menjalankan usahanya, dan telah berdiri sejak tahun 2019 dan/atau sebelum tahun 2019. Jenis data penelitian ini adalah data primer dari jawaban kuesioner yang dijawab oleh responden. Sementara data sekunder diperoleh dari sumber buku, jurnal, Undang-Undang dan website. Uji instrumen data dalam penelitian ini, yaitu Uji validitas dan reliabilitas, sementara uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Selanjutnya untuk uji hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda dengan uji T, uji F, dan Uji koefisien determinasi.

Tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Identifikasi masalah, analisis masalah mengenai kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sumenep.
2. Tujuan penelitian, mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan erat dengan dengan permasalahan kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil.
3. Studi literatur, kajian tentang variabel independen penelitian ini diasumsikan berpengaruh terhadap kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil, baik dari buku, jurnal dan UU.
4. Pengolahan data, menggunakan analisis statistik dengan bantuan SPSS Versi 25.
5. Kesimpulan, saran dan keterbatasan berdasarkan hasil penelitian.

4 PEMBAHASAN

Berikut adalah pembahasan dari hasil uji spss dalam penelitian ini, yaitu:

4.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji Normalitas guna memastikan dalam nilai residual dalam mode; regresi berdistribusi normal menggunakan statistik *one-sample kolmogorov smirnov* (Ghozali, 2018). Syarat uji normalitas berdistribusi normal apabila nilai *asyp. Sig. > 0,05*. Berikut dapat dilihat hasil uji normalitas pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Table 1. Normality Test Result One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,65118360
	Absolute	,045
Most Extreme Differences	Positive	,033
	Negative	-,045
Test Statistic		,045
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Hasil menunjukkan nilai signifikansi 0,200. Nilai tersebut $> 0,05$ dan sesuai dengan ketentuan uji statistik normalitas jika nilai *Asymp. Sig. > 0,05* maka uji normalitas pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas guna mengetahui dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Ketentuan uji heteroskedastisitas, yaitu pada model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas yang ditentukan dengan nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05. Berikut dapat dilihat pada tabel 2 hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Table 2. Heteroscedasticity Test Result

Variable	Sig.	Description
Financial Literacy	0,522	No Heteroscedasticity Occurs
Intrinsic Motivation	0,371	No Heteroscedasticity Occurs
ICT Knowledge	0,870	No Heteroscedasticity Occurs
Government Stimulus	0,353	No Heteroscedasticity Occurs

Hasil menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas variabel independen pada penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu literasi keuangan, motivasi intrinsik, pengetahuan TIK dan stimulus pemerintah mempunyai nilai signifikansi 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mencari apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Ketentuan model regresi yang baik apabila nilai *variance inflation factor* < 10 serta *tolerance* > 0,10 sehingga dapat dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas. Berikut hasil uji normalitas, ditunjukkan oleh tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Table 3. Multicollinearity Test Results

Model	Tolerance	VIF
Financial Literacy	0,826	1,211
Intrinsic Motivation	0,545	1,836
ICT Knowledge	0,518	1,932
Government Stimulus	0,777	1,287

Hasil dapat disimpulkan bahwa semua model regresi atau variabel independen dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas. Hal tersebut ditunjukkan dari semua nilai VIF (*variance inflation factor*) variabel independen < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda memiliki tujuan menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan definisi tersebut tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh literasi keuangan, motivasi intrinsik, pengetahuan TIK, dan stimulus pemerintah terhadap kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil. Hasil dari regresi linear berganda menggunakan SPSS Versi 25 ditunjukkan oleh tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Table 4. Multiple Linear Regression Analysis Results

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constan)	14,040	5,275	
Financial Literacy	0,219	0,159	0,114
Intrinsic Motivation	0,087	0,189	0,047
ICT Knowledge	0,683	0,173	0,411
Government Stimulus	0,443	0,127	0,295

Hasil pada tabel 4 persamaan regresi linear berganda dapat diaplikasikan terhadap hasil model tiap variabel, yaitu, dengan perumusan analisis regresi linear berganda (1)

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e \dots\dots(1)$$

$$Y = 14,040 + 0,219 + 0,087 + 0,683 + 0,443$$

Oleh sebab itu, persamaan menunjukkan nilai konstanta sebesar 14,040. Apabila semua variabel independen di atas diasumsikan bernilai konstan maka nilai variabel dependen kesiapan digitalisasi sebesar 14,040. Sementara untuk nilai koefisien regresi variabel independen literasi keuangan adalah 0,219, variabel motivasi intrinsik sebesar 0,087, variabel pengetahuan TIK sebesar 0,683 dan variabel stimulus pemerintah sebesar 0,443 maka apabila variabel dependen kesiapan digitalisasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan dan variabel independen lain nilainya tetap maka kesiapan digitalisasi mengalami kenaikan sebesar nilai koefisien regresi tiap variabel.

5. Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) merupakan uji hipotesis untuk menguji pengaruh secara individu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi keuangan, motivasi intrinsik, pengetahuan TIK dan stimulus pemerintah terhadap kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil. Berikut hasil uji t (parsial) dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)
Table 5. T Test Results (Partial)

Variabel	T	Sig.	Description
(Constan)	2,662	0,009	
Financial Literacy	1,381	0,170	Hypothesis rejected
Intrinsic Motivation	0,462	0,645	Hypothesis rejected
ICT Knowledge	3,953	0,000	Hypothesis accepted
Government Stimulus	3,473	0,001	Hypothesis accepted

Tabel menunjukkan hasil uji statistik secara parsial, yaitu :

Pada uji t diperoleh nilai t-hitung variabel literasi keuangan sebesar 1,381 sementara nilai t-tabel sebesar 1,988 dan nilai signifikansi $0,170 > 0,05$. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak t-hitung $<$ t-tabel artinya literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil. Hasil penelitian ini selaras bersama penelitian Nurhaeni & Soleha (2023) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan dompet digital GoPay. Menurut Intany & Wahjono (2024) transaksi pembayaran berbasis teknologi digital yang banyak digunakan di Indonesia yaitu dompet digital, seperti DANA, GoPay, OVO dan LinkAja. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Afriani & Hayati (2022) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan dompet digital. Keterkaitan hasil penelitian dengan kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil diperkuat oleh pendapat Sari & Santoso (2019) bahwa kesiapan digitalisasi seseorang dipengaruhi adanya minat menggunakan digital.

Data hasil penelitian tingkat pendidikan pelaku Usaha Mikro dan Kecil mayoritas memiliki tingkat pendidikan SD/SMP/SMA sederajat berjumlah 65 dengan persentase 65%, dibandingkan dengan tingkat pendidikan D1 dan S1 hanya 34%. Hal tersebut dapat menyebabkan tingkat literasi keuangan pelaku usaha rendah, sebab tingkat pemahaman tentang literasi keuangan dapat dilihat dari tingkat pendidikan seseorang. Sejalan dengan pendapat tersebut Arianti & Azzahra (2020) bahwa pendidikan penting dalam mempengaruhi literasi keuangan agar UMKM dapat memiliki sikap dan perilaku yang paham tentang keuangan. Artinya semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuan tentang keuangannya sehingga mempengaruhi sikap dalam pengambilan keputusan yang baik untuk adopsi teknologi digital maka semakin tinggi kesiapan digitalisasinya. Pendapat Yuliarisa & Yandari (2022) mengungkapkan bahwa pengetahuan pelaku UMKM di Kabupaten Sumenep dalam menggunakan *financial technology* masih terbatas.

Pada tabel uji t variabel motivasi intrinsik nilai t-hitung 0,462 dan nilai signifikansi 0,645. Apabila nilai t-hitung $0,462 <$ t-tabel 1,988 dan nilai signifikansi $0,645 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H2 ditolak artinya motivasi intrinsik tidak berpengaruh terhadap kesiapan digitalisasi. Penelitian ini tidak selaras dengan hasil temuan Sufi & Suharti (2021) bahwa motivasi intrinsik berpengaruh terhadap kesiapan digitalisasi UMKM.

Hasil penelitian Caniels dkk. (2015) juga selaras dengan penelitian ini bahwa motivasi intrinsik berhubungan dengan niat penggunaan digital. Motivasi intrinsik dapat dilihat dari keinginan seseorang untuk berkembang dan maju. Artinya dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat pelaku Usaha Mikro dan Kecil dalam menggunakan teknologi digital untuk mengembangkan usahanya masih tergolong kecil atau bahkan belum ada keinginan untuk maju sehingga kesiapan digitalisasi mereka menjadi rendah.

Pada tabel uji t variabel pengetahuan TIK hasil t-hitung $3,953 >$ t-tabel 1,988 dan nilai signifikansi $0,000 <$ $0,05$. Oleh sebab itu H3 dalam penelitian ini diterima artinya pengetahuan Teknologi Informasi dan Komunikasi berpengaruh terhadap kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil. Temuan penelitian ini selaras dengan temuan Nair dkk. (2019) dan Sufi & Suharti (2021) bahwa pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap kesiapan digitalisasi UMKM. Pengetahuan TIK yang dimiliki menjadi alasan Usaha Mikro dan Kecil ada keinginan mengadopsi teknologi digital sehingga tingkat kesiapan digitalisasinya semakin tinggi.

Hasil uji t pada variabel stimulus pemerintah menunjukkan nilai t-hitung sebesar $3,473 >$ nilai t-tabel 1,988 dan nilai signifikansi $0,001 <$ $0,05$. Berdasarkan hasil tersebut H4 penelitian ini diterima artinya stimulus pemerintah berpengaruh terhadap kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil. Dukungan untuk pelaku Usaha Mikro dan Kecil melalui stimulus pemerintah berwujud penundaan bunga dan pokok KUR dengan alokasi anggaran sebesar Rp6,1 triliun (*ekon.go.id*, 2020). Hasil penelitian ini selaras bersama temuan Cahyadi dkk. (2023) dan Cahyadi & Pradnyani (2022) bahwa dukungan pemerintah melalui stimulus berpengaruh terhadap kesiapan digitalisasi UMKM. Dukungan pemerintah menjadi faktor dari luar yang menyebabkan pelaku UMKM mengadopsi digital.

2) Uji f (Simultan)

Uji F atau uji simultan bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan F-hitung $>$ F-tabel dan tingkat signifikansi $<$ $0,05$ artinya semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)
Table 6. F Test Results (Simultaneous)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1889,033	4	472,258	20,948	,000
Residual	2141,717	95	22,544		
Total	4030,750	99			

Hasil uji F menunjukkan F-hitung yaitu 20,948 > 2,466 F-tabel dan nilai signifikansi 0,000. Oleh sebab itu sesuai dengan pengujian statistik uji F jika nilai signifikansi < 0,05 dan F-hitung lebih besar daripada F-tabel maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel literasi keuangan, motivasi intrinsik, pengetahuan TIK dan stimulus pemerintah berpengaruh terhadap variabel dependen kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil.

6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan guna mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai R^2 berada di antara nol dan satu, apabila nilai *Adjusted R square* mendekati angka satu maka variabel independen mampu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil dari nilai *Adjusted R square* sebesar 0,446 atau 44,6%. Berdasarkan ketentuan nilai *adjusted R square* Artinya variabel kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, motivasi intrinsik, pengetahuan TIK dan stimulus pemerintah hanya sebesar 44,6% sedangkan 55,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

5 KESIMPULAN

Literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil karena rendahnya tingkat pendidikan pelaku usaha mikro dan kecil, dampaknya sehingga keinginan untuk mengadopsi teknologi digital masih rendah. Motivasi intrinsik secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik tidak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil karena rendahnya minat pelaku usaha mikro dan kecil untuk maju dalam menggunakan teknologi digital. Di sisi yang lain, pengetahuan TIK berpengaruh terhadap kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil. Artinya semakin tinggi pengetahuan mengenai teknologi informasi dan komunikasi semakin tinggi pula tingkat kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil. Stimulus pemerintah berpengaruh terhadap kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil. Semakin baik dukungan pemerintah melalui

stimulus terhadap Usaha Mikro dan Kecil semakin tinggi minat kesiapan digitalisasi mereka.

6 SARAN

Pelaku usaha mikro dan kecil dapat memaksimalkan pengetahuan keuangan yang dimiliki, terutama dalam pemanfaatan teknologi keuangan agar mempermudah transaksi usaha baik dari sisi konsumen dan pelaku usaha sendiri. Bagi pemerintah khususnya Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan diharapkan memberikan motivasi kepada usaha mikro dan kecil dengan lebih aktif melakukan sosialisasi dan pelatihan bersama terkait pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan. Kegiatan tersebut dapat bekerja sama dengan OJK dan atau instansi terkait lainnya yang secara nyata berkontribusi penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan, serta layanan keuangan digital pelaku usaha mikro dan kecil. Penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel berbeda yang ditemui memiliki pengaruh terhadap kesiapan digitalisasi usaha mikro dan kecil dengan memperluas kriteria pengambilan sampel penelitian misalnya usaha skala menengah.

7 REFERENSI

- Afriani, A. L., & Hayati, K. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penggunaan Aplikasi Dompot Digital Melalui Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan*, 4(2), 40–60. <https://doi.org/10.31599/kfjs4g21>
- Arianti, F. B., & Azzahra, K. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2).
- Arief, M. Y., & Afifa, U. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT Tirta Sukses Perkasa Jember. *Valid Jurnal Ilmiah*, 17(1), 31–39.
- Arifin, A., & Kohar, K. (2022). Kesiapan Umkm Menghadapi Digitalisasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Jurnal Ilmiah Multi Science*, 13(1), 11–23. <https://doi.org/10.52657/jiem.v13i1.1729>
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, 44(2), 296–316.
- Cahyadi, L. D. C. R., & Pradnyani, N. L. P. S. P. (2022). Digitalisasi Umkm Dengan Menggunakan Pendekatan Toe Model. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(09), 1132. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i09.p10>
- Cahyadi, L. D. C. R., Suryantari, E. P., & Murti, A. A. G. K. (2023). Analisis Faktor Kesiapan Digital Dalam Melakukan Adopsi. 14, 354–364.
- Caniëls, M. C. J., Lenaerts, H. K. L., & Gelderman, C. J. (2015). Explaining the internet usage of smes: The impact of market orientation, behavioural norms, motivation and technology acceptance. *Internet*

- Research*, 25(3), 358–377. <https://doi.org/10.1108/IntR-12-2013-0266>
- Cueto, L. J., Frisnedi, A. F. D., Collera, R. B., Batac, K. I. T., & Agaton, C. B. (2022). Digital Innovations in MSMEs during Economic Disruptions: Experiences and Challenges of Young Entrepreneurs. *Administrative Sciences*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/admsci12010008>
- Evangeulista, G., Agustin, A., Putra, G., & Pramesti, Destiana Madiistriyatno, H. (2023). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Digitalisasi. *Jurnal Oikos-Nomos*, 16, 2023.
- Firmansyah, A., Yani, N. A., Pontoh, G. T., & Arifuddin, A. (2022). Readiness of Micro, Small and Medium Enterprises Using Information Technology (Study in Selayar District). *AFEBI Accounting Review*, 6(2), 100. <https://doi.org/10.47312/Aar.V6i2.474>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Intany, C. A., & Wahjono, S. I. (2024). *Manfaat dan Resiko Mobile Payment Bagi Masyarakat Di Indonesia*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11898.09929>
- Jumadi, R., Fauziah, N., Rahim, A. R., Basori, M. S. A., Ayyubi, S. Al, F. G., & Wusono, B. (2020). Sosialisasi Revolusi Industri 4.0 Sebagai Program Pemberdayaan Masyarakat Menghadapi Era Digitalisasi, Desa Kedungsumber Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. 2, 275–285.
- Nair, J., Chellasamy, A., & Singh, B. N. B. (2019). Readiness factors for information technology adoption in SMEs: testing an exploratory model in an Indian context. *Journal of Asia Business Studies*, 13(4), 694–718. <https://doi.org/10.1108/JABS-09-2018-0254>
- Napitupulu, D., Syafrullah, M., Rahim, R., Abdullah, D., & Setiawan, M. I. (2018). Analysis of user readiness toward ICT usage at small medium enterprise in south tangerang. *Journal of Physics: Conference Series*, 1007(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1007/1/012042>
- Nurhaeni, & Soleha, E. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan dan Gaya Hidup terhadap Minat Generasi Z dalam Menggunakan Dompot Digital (Go-Pay). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(1), 36–48. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i1.12295>
- OJK. (2017). *Literasi Keuangan*. Ojk.Go.Id. https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Documents/SAL_SEOJK_30_-_Literasi_Keuangan.pdf
- OJK. (2020). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 48 /Pojk.03/2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/Pojk.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona Virus*. Otoritas Jasa Keuangan Indonesia. https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Perubahan-Atas-Peraturan-Otoritas-Jasa-Kuangan-Nomor-11-tentang-Stimulus-Perekonomian-Nasional/pojk_48-2020.pdf
- Parasuraman, A. (2000). Technology Readiness Index (Tri): A Multiple-Item Scale to Measure Readiness to Embrace New Technologies. *Journal of Service Research*, 2(4), 307–320. <https://doi.org/10.1177/109467050024001>
- Putra, A. K., & Frianto, A. (2018). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Kepuasan Kerja. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 6(1), 59. <https://doi.org/10.26740/bisma.v6n1.p59-66>
- Rafiah, K. K., Widiyanto, S., Kamal, I., Shofiana, A., Fajar, A. M., & Rudini, A. A. (2022). Digital readiness of SMEs: An Insight from Indonesia. *AFEBI Management and Business Review*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.47312/ambr.v7i01.517>
- Republik Indonesia, K. K. B. P. (2020). *Pemerintah Gulirkan Stimulus Ekonomi Guna Perkuat Perlindungan Sosial Terkait COVID-19*. Ekon.Go.Id. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/204/pemerintah-gulirkan-stimulus-ekonomi-guna-perkuat-perlindungan-sosial-terkait-covid-19>
- RI, K. K. B. P. (2022). *Dukung UMKM Naik Kelas, Pemerintah Dorong Transformasi Ekonomi Berbasis Digital dan Tingkatkan Dukungan Pembiayaan*. Ekon.Go.Id. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3902/dukung-umkm-naik-kelas-pemerintah-dorong-transformasi-ekonomi-berbasis-digital-dan-tingkatkan-dukungan-pembiayaan>
- Rusliati, E., & Mulyaningrum, M. (2019). *Pengembangan Manajemen Fungsional Melalui Program Digital Pada Usaha Mikro Dan Kecil di Majalengka*. 2020, 127–134. <https://doi.org/10.33510/slki.2019.127-134>
- Sari, R. P., & Santoso, D. T. (2019). Pengembangan Model Kesiapan UMKM di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Media Teknik & Sistem Industri*, 3(1), 37–42. <https://doi.org/10.35194/jmtsi.v3i1.561>
- Slamet, R., Nainggolan, B., Roessobiyatno, R., Ramdani, H., Hendriyanto, A., & Ilma, L. L. (2017). Strategi Pengembangan Ukm Digital Dalam Menghadapi Era Pasar Bebas. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 16(2), 136. <https://doi.org/10.25124/jmi.v16i2.319>
- Sufi, R. A., & Suharti, L. (2021). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Pengetahuan TIK terhadap Kesiapan Digitalisasi UMKM dengan Faktor Demografi sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada UMKM Kuliner di Salatiga). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(2), 107–120. <https://doi.org/10.14710/jab.v10i2.39311>

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta. <https://Digilib.Stekom.Ac.Id/Ebook/View/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-Rnd>
- Surjaningsih, N., Utari, G. A. D., & Trisnanto, B. (2011). Bulletin of Monetary, Economics and Banking. *Jurnal Bank Indonesia*, 13(4), 353–470.
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2023). Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 261–279.
- Wardhana, W., & Hartono, D. (2012). Instrumen Stimulus Fiskal: Pilihan Kebijakan dan Pengaruhnya terhadap Perekonomian Fiskal Stimulus Instruments: Policy Options and the Effect on the Economy. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 12(2), 107–115. <https://doi.org/10.21002/jepi.v12i2.02>
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada Umkm Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 153. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399>
- Ying-Yu, K. C., Yi-Long, J., & Yu-Hsien, W. (2016). Effect of Digital Transformation on Organisational Performance of SMEs: Evidence from the Taiwanese Textile Industry's Web Portal. In *Internet Research* (Vol. 26, Issue 1).
- Yuliarisa, Y., & Yandari, A. D. (2022). ... Fintech Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kabupaten Sumenep (Studi Kasus Usaha Mikro Pengguna Fintech Payment ShopeePay Dan Ovo). *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 12(1), 63–71. <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/FEB/article/view/1609%0Ahttps://www.ejournalwiraraja.com/index.php/FEB/article/download/1609/1332>
- Zamani, S. Z. (2022). Small and Medium Enterprises (SMEs) facing an evolving technological era: a systematic literature review on the adoption of technologies in SMEs. *European Journal of Innovation Management*, 25(6), 735–757. <https://doi.org/10.1108/EJIM-07-2021-0360>